

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED-  
LEARNING* TIPE *FLIPPED CLASSROOM* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VIII DI SMPN 2 GRESIK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ACHMAD ZAINUL ANIS ALBASTHOMI**  
**NIM. D01218002**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Zainul Anis Albasthomi

Nim : D01218002

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul  
**"Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe  
*Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas  
VIII di SMP Negeri 2 Gresik"** adalah benar-benar hasil karya  
sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang  
dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2022



Achmad Zainul Anis Albasthomi

NIM: D01218006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Achmad Zainul Anis Albasthomi  
Nim : D01218002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Moch. Tholchah, M.Ag.  
NIP. 195303051986031001



Dr. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.  
NIP. 195712181982032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Achmad Zainul Anis Albasthomi ini telah dipertahankan didepan Tim  
Penguji Skripsi Surabaya, 11 Agustus 2022


Mengehsahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I



Prof. Dr. H. Saiful Uazil, M.Ag  
NIP. 196912121993031003

Penguji II



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd  
NIP. 197708062014111001

Penguji III



Prof. Dr. H. Moch. Tholchah, M.Ag  
NIP. 195303051986031001

Penguji IV



Dr. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag  
NIP. 195712181982032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Zainul Anis Albasthomi  
NIM : D01218002  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [aanbastomi0@gmail.com](mailto:aanbastomi0@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :  
Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis

( Achmad Zainul Anis Albasthomi )

nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Achmad Zainul Anis Albasthomi (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Upt SMP Negeri 2 Gresik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Gresik dengan populasinya sebanyak 256 siswa yang dimana pada penelitian ini terfokus pada kelas 8a dan 8b dengan presentase yang diambil 25% dan jumlah populasinya menjadi 64 siswa. Dengan teknik analisis data menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *blended learning flipped classroom* di SMP negeri 2 Gresik pada kelas kontrol yakni kelas 8A tergolong mempunyai tren yang menurun, sedangkan pada kelas eksperimen yakni kelas 8B tergolong mempunyai tren yang meningkat. 2) Efektivitas model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pai di SMP

Negeri 2 Gresik didapatkan bahwa setelah di uji gain score pada kelas kontrol menunjukkan score  $<40\%$  yang dimana hal itu bisa dikategorikan tidak efektif dan setelah uji gain score pada kelas eksperimen menunjukkan score  $>56-75\%$  yang dimana hal itu bisa dikategorikan efektif.

Kata kunci: Efektivitas, model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, motivasi belajar



## **ABSTRACT**

Achmad Zainul Anis Albasthomi (2022). The Effectiveness of the Flipped Classroom Type Blended Learning Model in Improving Student Motivation in Islamic Religious Education Class VIII at SMP Negeri 2 Gresik.

This study aims to determine the effectiveness of the Flipped Classroom Blended Learning Model in Improving Student Motivation in Islamic Religious Education Class VIII at SMP Negeri 2 Gresik.

In this study, the researcher used a quantitative type of research which in collecting the data used a questionnaire, documentation, and observation. The subjects in this study were grade 8 students of SMP Negeri 2 Gresik with a population of 256 students, which in this study focused on grades 8a and 8b with a percentage taken of 25% and the total population being 64 students. With data analysis techniques using the experimental class and control class.

The results of the study show that: 1) learning motivation for Pai subjects uses the blended learning flipped classroom model at SMP Negeri 2 Gresik in the control class, namely class 8A, which is classified as having a declining trend, while in the experimental class, class 8B, it is classified as having an increasing trend. 2) The effectiveness of the flipped classroom blended learning model in increasing learning motivation in Pai subjects at SMP Negeri 2 Gresik it was found that after the gain score test in the control class showed a score of <40% which could be categorized as ineffective and after the gain score test



the control class the experimental class showed a score of >56-75% which could be categorized as effective.

Keywords: Effectiveness, blended learning model type flipped classroom, learning motivation



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9

G. Hipotesis Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> .....	19
B. <i>Flipped Classroom</i> .....	28
C. Motivasi Belajar.....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Jenis penelitian dan Rancangan Penelitian .....	42
B. Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian...	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	56
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....	70
A. Gambaran Objek Penelitian .....	70
B. Hasil Penelitian .....	80
BAB V PEMBAHASAN.....	100
A. Penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> tipe <i>Flipped Classroom</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik .....	100

B. Motivasi belajar mata pelajaran PAI Menggunakan model pembelajaran <i>Blending Learning Tipe Flipped Classroom</i> siswa kelas VII Smp Negeri 2 Gresik .....	104
C. Efektifitas model pembelajaran <i>Blending Learning Tipe Flipped Classroom</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik .....	107
BAB VI PENUTUP .....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa .....	53
Tabel 3. 2 Skor sekala likert.....	54
Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Belajar .....	58
Tabel 3. 4 Interpretasi nilai r tabel .....	62
Tabel 3. 5 Presentase N-Gain.....	69
Tabel 4. 1 Data siswa .....	75
Tabel 4. 2 Data guru.....	76
Tabel 4. 3 Peningkatan dan penurunan hasil motivasi belajar.....	81
Tabel 4. 4 Uji normalitas.....	86
Tabel 4. 5 Uji homogenitas pre-test .....	89
Tabel 4. 6 Uji homogenitas post-test .....	90
Tabel 4. 7 Uji paired sample t Test .....	91
Tabel 4. 8 Uji independent pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen .....	94
Tabel 4. 9 Uji independent pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen .....	95
Tabel 4. 10 Uji gain score .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur organisasi Smp Negeri 2 Gresik..... 79



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat tugas bimbingan
2. Surat izin telah penelitian
3. Surat izin penelitian
4. Angket penelitian
5. Dokumentasi penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah COVID-19 saat ini sedang melanda dunia. Virus Covid-19 tergolong serius karena mampu menyebar dengan cepat dan menyebabkan penyakit berbahaya pada sistem pernapasan. Penyebaran virus ini melemahkan ekonomi global dan membebankan kendala sosial dan peraturan kesehatan.<sup>1</sup> Semua kegiatan, termasuk pendidikan, hampir dua tahun terhambat oleh Covid-19. Sekolah dan sekolah ditutup sementara di beberapa negara, termasuk Indonesia. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang menetapkan bahwa semua jenjang pendidikan dilaksanakan di rumah masing-masing, baik

---

<sup>1</sup> Aldo Putra Pratama, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 89.



secara online maupun offline.<sup>1</sup> Untuk memperkuat Surat Edaran tersebut Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Namun, manusia harus mengimbangi peningkatan kemajuan teknologi yang semakin pesat agar dapat beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Untuk mendukung pembelajaran, pendidik dan siswa dengan demikian "dipaksa" untuk melekat teknologi. Pendidik dan siswa setidaknya bisa menjadi spesialis di bidang teknologi pendidikan. Beberapa media jarak jauh yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran antara lain e-learning, Google Classroom, Zoom, Meet, Google Form, Whatsapp, Youtube, dan lain-lain. Dalam situasi ini, kecerdasan guru dalam memanfaatkan teknologi, yang sangat dibutuhkan, setidaknya meniadakan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan konsep pembelajaran yang lebih baik dan efisien, model blended learning memadukan aktivitas tatap muka dan

---

<sup>1</sup> SE Kemendikbud, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, 24 Maret 2020, No. 4

online, dalam penerapannya untuk menghilangkan aktivitas pembelajaran langsung di dalam kelas. Manfaat dari paradigma pembelajaran ini adalah dapat memberikan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja untuk memungkinkan keberhasilan pembelajaran selama masa pandemi. Selama pandemi, pembelajaran campuran mungkin menjadi pilihan yang layak.

*Blended learning* merupakan strategi yang fleksibel untuk memilih lokasi dan waktu pembelajaran. Konsep *blended learning* menurut Rovai dan Jordan pada hakikatnya merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau *e-learning* merupakan pelengkap logis dari pembelajaran tatap muka di kelas dalam *blended learning*. Selain pandangan sebelumnya, Jusoff dan Khodabandelou percaya bahwa *blended learning* tidak hanya menutup kesenjangan antara siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan interaksi antara kedua belah pihak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Izuddin Syarif, Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 2, (Juni 2012). h

Pada masa pandemi covid yang melanda di Indonesia semua insitusi pendidikan dipaksa untuk merubah metode pembelajaran, dalam hal ini tentu saja telah terjadi beberapa perubahan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah wabah covid dan pergeseran terakhir dari metode pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online (jaringan). Dalam situasi ini, semakin baik pembelajaran online yang diberikan oleh guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Akibatnya, guru harus mengembangkan cara untuk membuat pembelajaran online menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Strategi pendidikan ini dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan Koeswara Motivasi adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan faktor-faktor yang ada dan bekerja pada organisme atau individu yang menjadi pendorong dan perilaku individu tersebut. Para teoritikus mempunyai tiga pendekatan utama dalam menyusun konsepsi teori mengnai

---

<sup>3</sup> Yusneli Syafari, Maria Montessori, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3, (2021) h. 133.

motivasi, yakni: pendekatan biologis, pendekatan behavioristic, dan pendekatan kognitif.<sup>4</sup> Sedangkan motivasi menurut Mc Donald dalam Kompri adalah perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Manusia memang memiliki motivasi, tetapi dipicu atau dipengaruhi oleh adanya faktor lain, dalam hal ini tujuan.

Berkaitan dengan uraian di atas, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya, ia akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka. Jadi, sementara pengaruh eksternal dapat meningkatkan motivasi, motivasi berkembang dalam diri seseorang. Lingkungan adalah aspek eksternal lain yang mungkin mendorong seseorang untuk belajar.

Mengingat pentingnya peran tersebut, terutama bagi generasi muda, termasuk pendidikan Islam, maka seluruh elemen bangsa, termasuk guru pendidikan agama Islam, perlu membangun kembali pendidikan

---

<sup>4</sup> Koeswara, Motivasi Teori dan Penelitian, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995), h. 1-2.

Islam di sekolah, baik formal maupun informal (Suharsimi; 2009:117). Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran seperti dalam penulisan skripsi ini yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tidak akan membahas semua masalah untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas dan agar lebih fokus pada penelitian ini, maka pada penelitian ini penulis terfokus pada efektivitas model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

3. Untuk mengetahui bagaimna efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan diantaranya:

- a. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil penelitian ini mungkin bisa jadi pertimbangan kepada SMP Negeri 2 Gresik sebagai penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Penelitian

- 1) Untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan penulis terkait dengan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dan kaitannya dengan motivasi belajar.

2) Sebagai bentuk perpaduan ilmu pengetahuan dengan landasan teoritis yang teruji dalam praktik terstruktur.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan bisa juga sebagai bahan kajian serta bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

d. Bagi kalangan umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan agar nantinya bisa lebih berinovasi dalam penerapan model pembelajaran blended learning.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya di bidang ini mencari bahan referensi dan pertimbangan. Peneliti juga mencantumkan hasil penelitian lain sebagai berikut untuk menghindari tumpang tindih dengan penelitian ini:

1. Penelitian dari Ulfa Mei Trisniawati

Penelitian skripsi dari Ulfa Mei Trisniawati mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama



Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Muslimun Lamongan”. Penelitian ini meneliti tentang Implementasi pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Penerapan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan Sampel diambil dari individu-individu yang dianggap penting dan mengetahui harapan peneliti dengan menggunakan strategi purposive sampling. Jadi penelitian yang menjadi sampel sumber data terdiri dari Kepala Kurikulum, pengajar fiqh, empat siswa kelas VII-A, dan wali kelas.

Persamaan pada penelitian ini dengan apa yang peneliti akan kerjakan adalah sama-sama variabel independen yaitu model pembelajaran *blended learning*. Dan perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini terjadi pada MTS Al-Muslimun Lamongan dan peneliti akan melakukan di Smp Negeri 2 Gresik.

## 2. Penelitian dari Fitrah Rahmadani

Penelitian skripsi dari Fitrah Rahmadani mahasiswa dari Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar. Penerapan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, dan subjek penelitian ini adalah kelas VII C SMPN 7 Alla 27 orang sebagai *variable independen* dan motivasi belajar sebagai *variable dependen*. Sehingga penerapan model *blended learning* menjadi *variable (X)* dan motivasi belajar siswa menjadi *variable (Y)*.

Persamaan pada penelitian ini dengan apa yang peneliti akan kerjakan adalah sama-sama variabel *dependen*, dimana variabel *dependen* yaitu motivasi belajar siswa. Dan perbedaannya terdapat pada Tempat penelitian ini yang terjadi pada Smp Negeri Alla Kabupaten Enrekang dan peneliti akan melakukan di Smp Negeri 2 Gresik.

### 3. Penelitian dari Ika Wahyu Nurdiana

Penelitian tesis dari Ika Wahyu Nurdiana mahasiswa Pascasarjana dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Penggunaan Blended learning Tipe Flipped Classroom Dengan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MI HIDAYATUL ULUM Krian”. Pada penelitian itu, jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitik. peneliti berusaha untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan dengan hal-hal tertentu yang telah jelas dan terorganisir. Teknik penelitian yang dipilih adalah kualitatif, dan keluaran penelitian dengan pendekatan ini adalah data yang telah diolah menjadi kata-kata, gambar, atau angka.

Persamaan pada penelitian ini dengan apa yang peneliti akan kerjakan adalah sama-sama variabel independen yaitu model pembelajaran *blended learning*. Dan perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini

terjadi pada MI Hidayatul Ulum dan peneliti akan melakukan di Smp Negeri 2 Gresik.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gabungan dari istilah "hipo" dan "tesis", yang berarti "di bawah" dan "benar". Sedangkan jika digabungkan berarti (di bawah kebenaran) dan menjadi kebenaran jika didukung oleh bukti. Hipotesis juga merupakan deskripsi singkat tentang hubungan antara dua atau lebih fakta yang rumit.<sup>5</sup> Maka dari itu, perumusan hipotesis menjadi penting dalam sebuah penelitian. Berikut hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini:

### 1. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis ini menunjukkan bahwasanya ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y)

Hasil hipotesis alternatif penelitian ini adalah: ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik.

---

<sup>5</sup> Dodied Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten: Tahta Media Grop, 2021), h. 7.

## 2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis ini menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y)

hipotesis nol penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di Smp Negeri 2 Gresik.

## H. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa indikator atau objek yang akan menjadi fokus dalam pembahasan pada penelitian, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dari makna yang dimaksud, maka definisi operasionalnya adalah:

### 1. Efektivitas

Efektifitas bisa diartikan sebagai tolak ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya disebut efektivitas. Suatu organisasi telah beroperasi secara efisien atau sesuai dengan rencana jika dapat mencapai tujuannya. Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai konsekuensi model

pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Model pembelajaran *blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* ialah metode belajar yang menggunakan 2 atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Bisa juga dikatakan bahwa, *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, dan mereka juga bisa saling memberi umpan balik seperti, bertanya, menjawab, dan berinteraksi. Model *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mencari, mempelajari, dan menginterpretasikan materi yang telah dipelajari dan relevan dengan kehidupannya sehari-hari.

## 3. *Flipped classroom*

Menurut Johnson mengatakan bahwa *Flipped classroom* disebut juga strategi pembelajaran dengan cara meminimalkan intruksi langsung akan tetap

---

<sup>6</sup> Nurliana Nasution dkk, Buku Model Blended Learning, (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), h. 6.

memaksimalkan interaksi bertahap atau satu-persatu.<sup>7</sup> Strategi ini mengubah apa yang seharusnya dikerjakan di rumah menjadi dilakukan di sekolah, begitupun juga sebaliknya.

#### 4. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motivasi, yang mengacu pada kondisi internal yang mendorong orang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu, baik secara sadar atau tidak sadar, untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting untuk prestasi siswa; semakin spesifik insentif, semakin besar dampak belajar pada siswa.

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>7</sup> Marfi Ario, *pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, (2019), h. 21.

	Harapan dan cita-cita masa depan
	Penghargaan dalam belajar
	Kegiatan yang menarik dalam belajar
	Lingkungan belajar yang kondusif

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembacaan maka dibutuhkanlah tata urutan dalam penelitian dan peneliti membagi menjadi beberapa bagian dan beberapa sub-bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama berisi menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.



Bab kedua berisi tentang landasan teori yang didalamnya mencakup tentang *blended learning*, *flipped classroom*, motivasi belajar.

Bab ketiga yaitu berisi tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi penjelasan tentang gambaran objek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisikan penyajian data.

Bab kelima yaitu pembahasan dan hasil diskusi terkait dengan penelitian yang diteliti.

Bab keenam yang berisi penutup yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi semua yang terlibat dalam peneliti

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Blended learning*

##### 1. Definisi Model Pembelajaran

Berbicara tentang pendidikan maka tak luput dengan pembelajaran, dan perlu diketahui bahwa pembelajaran dan proses pembelajaran mempunyai arti yang berbeda pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan sebuah kegiatan belajar mengajar di suatu tempat yang melibatkan antara siswa, guru, materi, dan juga lingkungan belajar. Sedangkan proses pembelajaran adalah kegiatan yang menggunakan sistem pengaturan pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik / penyaji dan siswa/penerima materi.<sup>1</sup>

Perlu dipungkiri juga bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran juga terletak pada keaktifan

---

<sup>1</sup> Gina Dwi Lestari Nur, *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis* (Bandung: Perpustakaan upi, 2014), h. 7.

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang sekiranya peserta didik dapat berperan aktif pada saat mengikuti suatu proses pembelajaran. Dengan aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran maka terciptalah peningkatan pembelajaran tersebut.

Menurut Corey, belajar adalah proses di mana lingkungan seseorang sengaja diubah untuk memungkinkan dia untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi yang unik atau untuk menghasilkan tanggapan terhadap situasi tertentu, dan belajar adalah bagian dari pendidikan. Karena belajar sangat penting di sekolah, maka lingkungan belajar juga harus dikelola.<sup>2</sup> Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu konsep atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>3</sup> Model pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran yang akan digunakan, dengan memperhatikan tujuan

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

<sup>3</sup> Muhammad Afandi et.al, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 15.

pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Sutirman berpendapat bahwa konsep model pembelajaran merupakan kumpulan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh yang tertera diatas, bahwa model pembelajaran dapat di artikan sebuah rangkaian yang sudah tertata secara sistematis yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian *Blended Learning*

*Blended learning* adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata: *blended* yang berarti "campuran" dan *learning* yang mengacu pada "belajar". Dari pengertian tersebut *blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka atau bisa disebut (*face to face*) dan pembelajaran daring (*online*).

Sedangkan para ahli memiliki pengertian tersendiri terhadap *blended-learning* ini. Menurut Driscool & Carliner didalam jurnal yang ditulis Siti

---

<sup>4</sup> Sutirman, *Media dan Model – Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.22.

Istingsih yaitu *blended learning* menyatukan program belajar dengan susunan yang berbeda ketika mencapai tujuan umum. *Blended* juga gabungan dari beberapa strategi pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa metode belajar yang menyatukan beberapa strategi dan metode pembelajaran agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Menurut John Merrow dalam Ahmad menyatakan bahwa *blended learning* adalah penggabungan dari beberapa pelajaran kelas tradisional (yang sangat bervariasi) dan pelajaran yang dibantu dengan teknologi. Dengan adanya *blended learning* yang memadukan pembelajaran langsung dan pembelajaran tatap muka sebagai salah satu opsi di masa era digital sekarang karena mempunyai kelebihan tersendiri karena tidak terbatas ruang dan waktu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Istingsih dan Hasbullah, “*Blended-learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”, Jurnal Elemen, Vol. 1, No.1, (Januari 2015), h.51.

<sup>6</sup> Ahmad et.al, *Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Motong Sapah)*, Jurnal Mahasantri Vol. 2, No. 1, (November 2021), h. 388.

*Blended learning* tidak sepenuhnya dilakukan secara online yang menjadi pengganti pertemuan tatap muka dikelas, akan tetapi untuk pelengkap materi yang terlewatkan pada saat pertemuan didalam kelas. Dari definisi yang disampaikan oleh para ahli, dari sini bisa disimpulkan bahwa *blended learning* adalah suatu kombinasi atau perpaduan dari berbagai unsur pembelajaran seperti metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran.

### 3. Macam-macam Tipe *Blended-Learning*

Model pembelajaran *blended learning* mungkin dapat meningkatkan fleksibilitas pengalaman belajar peserta didik. Ada beberapa model *blended learning* yang sudah di kembangkan dan beberapa instansi sudah menerapkan metedonya. Menurut Brooke umumnya ada 4 model dalam pembelajaran *blended learning*.<sup>7</sup> Berikut ini penjelasannya:

#### a. Model *rotation*

Model *rotation* ini terbagi dibuat menjadi kelompok dan setiap kelompok ada pembimbing

---

<sup>7</sup> Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended-learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar : Swasta Nulus, 2019) h. 26.

serta setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing yang telah diberikan dan dikerjakan secara online di komputer atau sejenisnya. Dan model ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) *Station rotation*

Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok didampingi sama pengajar, dan kelompok yang lain bisa mengerjakan instruksi secara individu ataupun kelompok, dan kelompok lain belajar dengan memakai media lain yang terhubung internet. Dan model ini dilakukan secara bergiliran dan sudah terjadwal sesuai yang direncanakan.

2) *Lab rotation*

Model ini tidak jauh beda dengan station rotation namun yang membedakan pada lab rotation adalah membutuhkan dua kelas, dan di khususkan menggunakan lab komputer yang disediakan.

3) *Flipped classroom*

Model ini sangat efektif ketika terbatasnya waktu yang di tentukan pada saat pembelajaran. Dalam penerapannya guru menyampaikan materi melalui aplikasi yang suda ditentukan dan siswa harus mempelajarinya lalu ketika pada pertemuan tatap muka pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi, latihan, maupun praktek tentang materi yang telah diberikan.<sup>8</sup>

#### 4) *Individual rotation*

Penerapan yang dipakai model ini peserta didik bisa berubah dari station satu ke yang lain sesuai yang sudah dijadwalkan oleh pendidik. Akan tetapi peserta didik tidak harus mengikuti semua station yang ada namun hanya sesuai yang di jadwalkan saja.

#### b. Model *flex*

---

<sup>8</sup> Handoko, *Blended-learning: Konsep dan Penerapannya* (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), h. 9.



Model flex ini cocok digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi seperti mahasiswa S1, S2, dan di atasnya. Yang dimana memungkinkan siswa berpindah dari suatu aktifitas ke aktifitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhannya. Dimana guru memberikan support dan intruksi dan siswa dapat mengerjakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum namun dengan waktu yang fleksibel. Model ini menuntut kemandirian siswa dalam belajar dan memilih mana yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>9</sup>

c. Model *self-blended*

Model ini dalam penyampaian materi kepada siswa menggunakan media online. Materi yang disampaikan memuat dengan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran secara konvensional. Konten pembelajaran bisa bervariasi pada lokasi belajar yang ada di sekolah atau diluar sekolah sesuai dengan pilihan siswa.

d. Model *A la carte*

Dalam model ini peserta didik mempunyai kemungkinan untuk belajar secara langsung

---

<sup>9</sup> Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended-learning Konsep...*, h. 27.

dengan pendidik. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung tetapi harus mengikuti jadwal yang sudah ditentukan atau bisa melalui rekaman video. Peserta didik juga bisa memulai pembelajaran dengan memakai komputer yang tersedia di sekolah ataupun melalui gadget.

#### 4. Karakteristik *blended learning*

Berlandaskan pada unsur didalam model pembelajaran *blended learning* seperti peserta didik yang aktif, peserta didik menggali pengetahuan secara mandiri, maka model pembelajaran *blended learning* memiliki karakteristik tertentu seperti:

- a. Peran pendidik lebih kearah sebagai fasilitator dan peserta didik bersifat sebagai partisipan.
- b. Pada proses pembelajaran pendidik maupun peserta didik tidak ditempat ataupun waktu yang sama.
- c. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Selama masa pembelajaran terpisah, maka komunikasi dibantu oleh media cetak atau media elektronik.

- e. Selama dalam kegiatan belajar, cenderung dilakukan secara berkelompok.

## **B. *Flipped Classroom***

### **1. Pengertian *Flipped Classroom***

*Flipped classroom* tergolong salah satu dari model pembelajaran *blended learning*. *Flipped classroom* dapat diartikan sebagai kegiatan belajar atau seni dalam mengajar dimana siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah atau sebelum datang ke sekolah, sedangkan kegiatan di kelas lebih terfokus pada diskusi kelompok, tugas, latihan, atau tanya jawab.<sup>10</sup>

Menurut Indrajit *flipped classroom* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang menyajikan berbagai materi agar bisa dipelajari peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.<sup>11</sup> Melalui strategi ini, pada saat peserta didik masuk

---

<sup>10</sup> Ratna farida, *Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 07, No.02, (Desember 2019), h. 107.

<sup>11</sup> Yulius, *Flipped Classroom Membuat Peserta didik berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), h. 6.

kelas tidak lagi dengan kepala kosong dan bisa menjadi solusi untuk peserta didik ketika ada suatu halangan untuk tidak hadir dalam satu pertemuan. Dan model *flipped classroom* ini bisa membuat peserta didik mempunyai tanggung jawab kepada pembelajaran mereka sendiri, ketika mempelajari materi di rumah maupun ketika pembelajaran di kelas tatap muka.

Dari penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa *flipped classroom* adalah kelas terbalik, dalam artian dimana peserta didik pada saat di rumah mempelajari materi yang sudah di sediakan oleh pendidik dan pada waktu pertemuan tatap muka di sekolah peserta didik tinggal mengulas materi yang sudah disediakan oleh pendidik, bisa seperti mengerjakan soal, berdiskusi, ataupun praktek.

## 2. Macam-macam tipe *flipped classroom*

Didalam model pembelajaran *flipped classroom* juga terdapat tipe-tipenya, menurut pendapat Utami

model pembelajaran *flipped classrom* memiliki beberapa macam yaitu:<sup>12</sup>

a. Tradisional *flipped*

Pada tipe tradisional flipped merupakan model yang paling mudah. Dimana langkah-langkahnya adalah peserta didik mencermati video pembelajaran dirumah, kemudian pada saat dikelas mengerjakan tugas secara berkelompok lalu pada akhir pertemuan pendidik mengadakan quiz secara kelompok atau individu.

b. *Mastery flipped*

Pada tipe ini merupakan perkembangan dari tradisional flipped. Dimana pada langkah pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran sebelumnya akan tetapi pada awal pembelajaran akan ada pengulasan tentang materi minggu lalu.

c. *Peer instruction flipped*

Pada tipe ini model pembelajaran yang mana peserta didik bisa mempelajari materi dasar

---

<sup>12</sup> Kuntum, siti, *Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*, Jurnal petik, Vol. 6, No. 2, (September 2020), h. 47.

sebelum dimulainya kelas yang menggunakan video. Dan pada saat pembelajaran peserta didik diberikan pertanyaan dan peserta didik akan diberikan kesempatan beradu argumen terhadap soal yang telah diberikan. Dan pada penghujung pertemuan akan diuji pemahaman materi.

d. *Problem based learning flipped*

Pada tipe ini peserta didik akan diberikan petunjuk yang berupa video untuk menyelesaikan masalah yang sekiranya akan timbul pada waktu dikelas. Dan peserta didik akan dibantu oleh pendidik pada saat ada didalam kelas, peserta didik dibantu untuk melakukan eksperimentasi evaluasi.

3. Karakteristik *Flipped classroom*

*Flipped classroom* merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran blended learning yang efisien jika diterapkan. *Flipped classroom* memadukan dua metode seperti metode konvensional atau biasa disebut tatap muka dikelas dan metode daring atau online yang dimana penyampaian materi diberikan melalui platform google classroom dan pada saat tatap muka guru

membimbing siswa untuk melakukan diskusi, latihan, ataupun praktek tentang materi yang sudah diberikan.

Menurut Sarria dan Molina berpendapat bahwa karakteristik model *flipped classroom* yaitu:<sup>13</sup>

- a. Siswa mengikuti pembelajaran model *blended learning* secara bergantian dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan dipandu oleh guru di kelas ketika pertemuan tatap muka dan dilanjutkan dengan pembelajaran daring dengan materi yang sama pada waktu dikelas.
  - b. Materi pembelajaran yang utama dilakukan secara *online*.
4. Kelebihan dan kekurangan *flipped classroom*

Kelebihan pada saat penerapan *flipped classroom* yaitu banyak waktu yang senggang bagi pendidik untuk meringankan peserta didik menanggapi permasalahan yang dialami karena sebelumnya peserta didik melihat materinya secara online. Pendidik bisa mendampingi peserta didik yang kesulitan dengan pekerjaan rumah yang dikerjakan pada malam hari. Peserta didik bisa berkonsultasi

---

<sup>13</sup> Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended-learning Konsep...*, h. 32.

tugas bersama pendidik dan tidak terikat dengan jadwal pendidik.

Kelemahan pada saat penerapan *flipped classroom* yaitu para peserta didik memerlukan laptop atau gadget yang memadai dan terkoneksi dengan internet. Pendidik perlu memahami dasar dari metode tersebut agar dapat menjadi peran yang baik dalam menjalankan *flipped classroom*.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Beberapa tokoh mendefinisikan tentang motivasi, dan berikut beberapa penjelasan dari beberapa tokoh mengenai motivasi: Proses pembelajaran motivasional, menurut Wina Sanjaya, merupakan salah satu faktor yang sangat krusial.<sup>14</sup> Peristiwa yang sering terjadi pada siswa tidak selalu disebabkan oleh kurangnya bakat, melainkan oleh kurangnya semangat untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengeluarkan semua kemampuannya.

---

<sup>14</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 175.



Sudarwan mengartikan motivasi sebagai “dorongan, kekuatan, semangat, atau proses psikologis yang dapat menginspirasi seseorang atau sekelompok individu untuk mencapai prestasi yang diinginkan”.<sup>15</sup> Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang, yang dapat diidentifikasi dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, disadari atau tidak, tumbuhnya motivasi dapat ditandai dengan adanya perubahan energi yang ada pada diri seseorang.

Menurut Woodwort yang tertulis dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa suatu *motive* ialah salah satu set yang dapat menjalankan individu melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai tujuan. Maka bisa diartikan motivasi adalah suatu dorongan yang bisa membangkitkan perilaku tertentu yang tertuju kepada pencapaian suatu tujuan yang ditentukan. Perilaku maupun tindakan yang tertuju pada seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sangatlah

---

<sup>15</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, (Desember 2018), h. 138.

tergantung dari *motive* yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan dari beberapa pemaparan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terletak pada diri seseorang yang dimana ada suatu keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Didalam Al-Qur'an dan Hadits, sering dijumpai adanya perkataan yang dorongan atau support kepada setiap orang muslim untuk selalu giat dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi untuk belajar adalah adanya motivasi yang tumbuh dalam dirinya sendiri atau terpengaruh dengan faktor lingkungan. Contohnya seperti pada surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>16</sup>

Dari ayat yang terahir itu menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat, patuh kepada-nya, serta membuat suasana damai, dan tentram dalam masyarakat, demikian juga dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Ilmu yang dimaksud pada ayat tersebut yaitu bukan semata-mata ilmu agama saja. Maka dari itu, motivasi belajar sangat penting buat seseorang agar tergerak untuk mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya.

## 2. Prinsip-prinsip Motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang tidak bisa dianggap sebelah mata karena motivasi sangat penting untuk dorongan pada diri seseorang. Syaiful

---

<sup>16</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11>. Diakses pada tanggal 11 juni 2022

berpendapat ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar diantaranya adalah:

- a. Motivasi bagaikan dasar penggerak yang membangkitkan aktifitas belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan belajar dalam waktu tertentu.
  - b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang tidak ada yang mau untuk dihukum dan memuji orang lain sama halnya memberi penghargaan atas prestasi yang telah dibuat.
  - c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
  - d. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
3. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Kesuksesan belajar peserta didik pada saat pembelajaran amat dipengaruhi oleh motivasi yang terdapat pada dirinya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran kelak mereka akan tergerak atau tergugah untuk mengerjakan sesuatu yang dapat diperoleh hasil dan tujuan tertentu. Menurut Kompri ada beberapa unsur

yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik secara intrinsik dan ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa. Kemauan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan untuk pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa sangat mempengaruhi entah itu kondisi jasmani dan rohani.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Yang dimaksud Lingkungan siswa disini seperti lngkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan kehidupan pada masyarakat.<sup>17</sup>

Terkadang, motivasi belajar juga bisa terpengaruh oleh beberapa sebab terutama hal yang dapat meneurukan motivasi belajar, berikut ini akan

---

<sup>17</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, h. 177.

dijabarkan beberapa faktor yang menurunkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Kehilangan harga diri. Pengaruh hilangnya harga diri bagi orang yang sudah dewasa sangatlah besar.
- b. Ketidaknyamanan fisik. Fisik bisa menjadi aspek yang penting untuk dapat meningkatkan motivasi. Orang yang sudah dewasa terkadang memperhatikan penampilan, jika fisiknya tidak bisa membuatnya menjadi nyaman maka motivasi belajarnya bisa menurun.
- c. Teguran yang tidak sesuai. Orang yang sudah dewasa mempunyai pemikiran dan pengalaman yang sangat luas dan juga mempunyai prasangka yang besar. Jika pendidik menegur terlalu berlebihan atau hal yang tak ia mengerti maka motivasi belajarpun akan menurun.
- d. Materi yang terlalu sulit/mudah. Terkadang hal ini jarang diperhatikan oleh pendidik sehingga materinya bisa terlalu sulit/mudah.

---

<sup>18</sup> Irmalia, *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, (2011), h. 104.

Bisa diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan begitu motivasi belajar yang ada didalam peserta didik sangat dipengaruhi adanya rangsangan yang timbul dari luar dirinya serta adanya kemauan yang muncul pada dirinya sendiri.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang penting bagi dalam pembelajaran, karena motivasi bisa menentukan intensitas dalam usaha belajar yang akan dilakukan siswa. Sardiman mengatakan adanya beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mendorong manusia agar berbuat. Dalam hal ini motivasi menjadi penggerak untuk setiap apa yang mau dilakuka.
- b. Menuntun arah perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai pemberi petunjuk untuk kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
- c. Menyeleksi perbuatan, dalam hal ini adanya motivasi bisa memilah beberapa kesibukan yang

---

<sup>19</sup> Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa...*, h. 144.

dikerjakan untuk mencapai kegiatan yang dirasa lebih bermanfaat dan lebih penting untuk dirinya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan sebuah cara yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah proses yang dilakukan dengan sistematis, tekun dan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Kedua definisi diatas menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur tertentu yang harus dilalui dengan sistematis, tekun dan aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah ditentukan.

#### **A. Jenis penelitian dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode kuantitatif digunakan dengan tujuan melakukan pengukuran terhadap hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran blended learning tipe *flipped classroom* (x) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (y) pada mata

pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di Smp Negeri 2 Gresik.

Bentuk yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono menjelaskan metode eksperimen digunakan dengan tujuan mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah dan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) antara dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## 2. Rancangan penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental desain*. Alasannya adalah karena peneliti kesulitan untuk melaksanakan *true experimental design* yang mana dalam penelitian ini setiap

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 72.

variabel tidak dapat dikontrol dengan baik. *Quasi Experimental Design* juga dibagi menjadi dua jenis yakni *time series design* dan *nonequivalent control group design*.<sup>2</sup>

Yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, karena dalam desain ini peneliti memilih sendiri mana yang akan dijadikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup>

Kedua kelompok tersebut akan dilakukan *pre-test* dan *pos-test*, perbedaanya adalah kelas eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) setelah mengisi *pre-test* sedangkan kelas control tidak diberikan *treatment* (perlakuan) perlakuan setelah mengisi *pre-test*. Kemudian keduanya akan diberikan *post-test* untuk mengetahui perbandingan antara kedua kelompok tersebut. Yang dimaksud dengan *treatment* disini adalah perlakuan pembelajaran dengan model *blended learning* tipe

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 77-79.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 79.

*flipped classroom* sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.

Untuk ilustrasi rancangan penelitian bisa dilihat dala table berikut:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretest motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*

O<sub>2</sub> : Posttest motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*

X<sub>1</sub> : Penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*

X<sub>2</sub> : Penggunaan model pembelajaran sebelumnya

O<sub>3</sub> : Pretest motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran sebelumnya

O<sub>4</sub> : Pretest motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu sifat yang akan dipelajari dan diperdalam kemudian mengambil kesimpulan darinya. Sugiono juga menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Variabel sendiri terbagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas (Variable Independent)**

Disebut variabel bebas karena variabel ini yang mempengaruhi variabel lain dan juga menjadi sebab

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 38.

perubahan dan timbulnya variable lain tersebut (variabel terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.<sup>5</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*. Nantinya variable ini akan mempengaruhi dan memberikan perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

## 2. Variabel terikat (Variable Dependent)

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi sehingga variabel inilah yang nantinya akan menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.<sup>6</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, yang mana motivasi belajar ini tergantung dari seberapa efektif penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped*

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 39

<sup>6</sup> *Ibid.*, 39

*classroom* pada siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 kelas. Keseluruhan siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik berjumlah 256 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>7</sup> *Purposive sampling* digunakan karena dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi pada keseluruhan populasi yang ada. Sampel diambil dari 2 kelas yakni kelas VIII A dan kelas VIII B. Dengan rincian kelas VIII A menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII B menjadi kelas kontrol setelah berkonsultasi dengan pihak terkait.

---

<sup>7</sup> Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: eLKAF, 2005), h. 137.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Smp Negeri 2 Gresik yang terletak di Jl. Kh. Kholil No.16, Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dan kondisional sampai dengan penelitian ini dapat terselesaikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian. Kemudian data yang telah didapatkan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

##### **a. Kuisioner**



Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>8</sup> Kuisoner diberikan untuk mengetahui informasi dan mengambil data tentang motivasi belajar siswa. Kuisoner diberikan kepada kedua kelompok sebanyak dua kali.

Tahapan pertama kuisoner diberikan sebelum kelompok tersebut mendapat tretmen atau perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa masing masing kelompok dan tahap kedua setelah diberikan treatmen atau perlakuan tersebut.

b. Dokumentasi

Harsono mengatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen yang mungkin bertentangan dengan hasil data wawancara. Adapun menurut Sugiyono bahwa dokumentasi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif.*, 142

adalah sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, entah itu berupa sumber tertulis, gambar, karya, ataupun lainnya yang bisa memberikan informasi dalam proses penelitian.<sup>9</sup>

Oleh karena itu salah satu upaya untuk pengumpulan data menggunakan cara menghimpun ataupun menganalisis dokumen, entah itu gambar ataupun tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang tertulis berfungsi untuk mendapatkan data berupa daftar nama siswa, daftar nama guru, visi dan misi, dan lain-lain, sedangkan kalau gambar berfungsi untuk mendapatkan struktur organisasi sekolah.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat berperan penting. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang nantinya akan mudah diolah. Maka dari itu

---

<sup>9</sup> Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 165.

kualitas instrumen penelitian juga akan berpengaruh pada kualitas data penelitian. Maka dari itu peneliti harus memahami betul langkah-langkah dalam pembuatan instrumen penelitian.

Dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data

a. Kuesioner Berupa Skala Motivasi Belajar PAI

Skala motivasi belajar PAI digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata

pelajaran PAI. Skala motivasi belajar ini terdiri dari enam indikator. Indikator-indikator yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Diperlukan gambaran yang jelas tentang instrumen yang akan digunakan. Indikator-indikator ini telah dijelaskan oleh Hamzah B. Uno<sup>10</sup>, sebagaimana yang digambarkan dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 28.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa**

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	4	3	7
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	3	7
	Harapan dan cita-cita masa depan	2	1	3
	Penghargaan dalam belajar	2	1	3
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	3	3	6
	Lingkungan belajar yang kondusif	1	1	2
Jumlah butir				28

Dalam penelitian ini kuisioner menggunakan skala likert. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat responden yakni siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban dalam skala likert tersebut dapat diberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Skor sekala likert**

Pilihan jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Hasil dari kuioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya ditabulasi dan dijumlahkan, kemudian data yang diperoleh dari setiap responden dijumlahkan dan selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan dua lembar observasi. Yakni lembar observasi motivasi siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru sebagaimana yg terlampir dalam lampiran. Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana motivasi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui pula keterampilan guru selama pembelajaran.

Lembar observasi yang pertama ditujukan kepada siswa yang berbentuk *rating-scale*. Sedangkan lembar observasi kedua yang ditunjukkan kepada guru berbentuk *chek list*. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati

aktivitas guru dan siswa tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebagaimana yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.<sup>11</sup> Oleh karena itu diperlukan uji coba instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid dan reliabelnya *instrument* tersebut.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Sugiyono menjelaskan instrument yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>12</sup> Sependapat dengan itu Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>13</sup> Maka dari itu dapat

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet-15, h. 211

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif.*, 121.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 211

diambil kesimpulan instrument penelitian yang valid dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengukur keberadaan variable yang diamati dalam penelitian tersebut.

Sugiono menjelaskan pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.<sup>14</sup> Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan validitas setiap butir kuisioner, peneliti menggunakan bantuan software SPSS 26 for Windows.

Teknik korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik korelasi *product moment* atau korelasi pearson. Yakni dengan mengkorelasikan antara nilai x dengan nilai y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif ..*, 125



$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arinkunto, 2013: 213)

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dengan taraf kepercayaan 95% dan nilai signifikansi (sig) dari setiap butir soal lebih besar dari 0.05, maka butir soal tersebut dianggap valid dan begitupun sebaliknya.

Hasil dari uji instrument dengan menggunakan bantuan software SPSS 26 for windows tersebut menunjukan bahwa seluruh item kuisioner valid. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam table berikut.

**Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Belajar**

Butir Soal Ke	r hitung	r tabel 5% (N=62)	Signifikansi	Keterangan
1	0.583	0.254	0,000	VALID
2	0.516	0.254	0,000	VALID
3	0.432	0.254	0,000	VALID
4	0.514	0.254	0,000	VALID
5	0.316	0.254	0,011	VALID
6	0.361	0.254	0,003	VALID
7	0.549	0.254	0,000	VALID
8	0.511	0.254	0,000	VALID
9	0.412	0.254	0,001	VALID
10	0.519	0.254	0,000	VALID
11	0.368	0.254	0,003	VALID
12	0.464	0.254	0,000	VALID
13	0.562	0.254	0,000	VALID
14	0.536	0.254	0,000	VALID
15	0.552	0.254	0,000	VALID
16	0.320	0.254	0,010	VALID
17	0.513	0.254	0,000	VALID
18	0.441	0.254	0,000	VALID
19	0.419	0.254	0,001	VALID
20	0.476	0.254	0,000	VALID
21	0.315	0.254	0,011	VALID
22	0.285	0.254	0,023	VALID

23	0.278	0.254	0,026	VALID
24	0.467	0.254	0,000	VALID

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto berpendapat reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>15</sup> Pengujian reliabilitas sangat dibutuhkan untuk mengetahui bahwa instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian, sebab dibutuhkan ketetapan atau keajegan butir-butir yang ada dalam skala tersebut. Sependapat dengan Sukardi, yang menjelaskan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.<sup>16</sup>

Peneliti memilih teknik reliabilitas internal yaitu dengan rumus Alpha dalam penelitian ini untuk

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..*, 221

<sup>16</sup> Sukardi, H.M., *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), h. 127.

menentukan reliabilitas suatu instrumen. Suharsimi Arikunto, menerangkan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya skala atau soal dalam bentuk uraian.<sup>17</sup> Adapun rumus  $r_{11}$  sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Dari hasil uji coba instrument kemudian dikuatkan dengan menggunakan kriteria penilaian

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 239

tingkat reliabilitas yang dijelaskan oleh Suharsimi dengan rentangan-rentangan sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Interpretasi nilai r tabel**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
----------------------------------	-----------------------------------

Uji coba reliabilitas untuk skala motivasi belajar yang dilakukan di Smp Negeri 2 Gresik setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26 *for windows* menunjukkan hasil reliabilitas butir dari variabel motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,824 sebagaimana yang terlampir dalam lampiran. Selanjutnya dilakukan interpretasi sesuai dengan pedoman table diatas didapatkan 0,824 termasuk kategori tinggi karena terletak diantara retan 0,800 sampai 1,00. Artinya instrumen yang digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah suatu aktifitas pengelompokkan, penyajian, serta perhitungan untuk menguji hipotesis pada setiap variabel dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini tujuan utama adalah untuk memmperoleh data yang terkait dengan efektifitas

pembelajaran metode pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi siswa. Ini berarti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variabel terikat. Maka dari itu analisis data yang dipakai adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sugiono menjelaskan bahwa penggunaan penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk menuji hipotesis dalam penelitian dapat berbentuk hipotesis

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif..*, 147

deskriptif, komparatif dan asosiatif.<sup>19</sup> Untuk itu dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan cara:

- ✓ Mengkomparasikan motivasi belajar awal peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- ✓ Mengkomparasikan motivasi belajar awal dengan motivasi akhir kelas eksperimen.
- ✓ Mengkomparasikan motivasi belajar awal dengan motivasi akhir kelas kontrol.
- ✓ Mengkomparasikan motivasi belajar akhir peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Sebelum itu, data yang diolah harus melalui uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas dan selanjutnya data yang berdistribusi normal dan homogen akan dilakukan uji t. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 24



Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogrof-smirnov*, konsep dasarnya adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal atau baku. Untuk uji normalitas pada penelitian ini dibantu dengan software IBM SPSS 26 yaitu *one sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf kepercayaan 95% ( $= 0,05$ ). Artinya jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan kedua data sampel penelitian. Uji homogenitas perlu dilakukan agar dapat diketahui seragam atau tidaknya sampel jika diambil dari populasi yang sama. Untuk menentukan kesamaan dan keseragaman dalam sampel penelitian maka peneliti menggunakan bantuan software IBM SPSS 26 dengan mengetahui Levene Test pada taraf kepercayaan 95% ( $= 0,05$ ). Artinya jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0.0 maka data

termasuk varian homogen, dan begitu sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya adalah membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan uji t (*paired samples t test* dan *independent samples t test*) untuk uji beda. Pada item a dan d diatas dilakukan dengan uji *paired samples t test* sedangkan untuk item b dan c menggunakan uji *independent samples t test*. Uji t dilakukan dengan bantuan software IBS SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- ✓ Jika angka sig.  $> 0,05$ , tidak ada perbedaan yang signifikan
- ✓ Jika angka sig.  $< 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan

Pengambilan keputusan tersebut berlaku baik untuk uji *paired samples t test* pada item a dan d maupun uji *independent samples t test* pada item b dan c.

## 2. Uji N Gain Score

Normalized-Gain atau N-gain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui eektivitas dari model pembelajaran blended learning tipe flipped classroom dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik. Uji N-Gain Score dilakukan setelah mendapatkan nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen. kemudian dihitung score pre-test dan post-test dari masing masing kelas untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi. Pengujian N-Gain score dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows 26 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain : Gain yang ternormalisir  
Pre test : Nilai awal pembelajaran  
Post test : Nilai akhir pembelajaran  
Skor Ideal : Nilai maksimum tertinggi yang dapat diperoleh

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi siswa dapat menggunakan nilai N-Gain maupun nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan N-Gain dalam bentuk persen (%) dengan mengacu pada table dibawah ini:

**Tabel 3. 5 Presentase N-Gain**

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Smp Negeri 2 Gresik

- Nama Sekolah : Smp Negeri 2 Gresik
- No. Statistik Sekolah : 200020
- NPSN : 20500514
- Tahun di bangun : 1834 M
- TahunOperasional SMP : 1959 M
- TipeSekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- Alamat Sekolah : Jl.KH.Kholil No.16 Gresik
- (E-MailSekolah) : [smpnegeri2gresik@yahoo.com](mailto:smpnegeri2gresik@yahoo.com)
- Kecamatan : Gresik
- Kabupaten/Kota : Gresik
- Propinsi : Jawa Timur
- Telepon/HP : 031 3982712
- Status Sekolah : Negeri
- Nilai AkreditasiSekolah : A
- RekeningSekolah : Jatim, 0272950695

## 2. Letak Geografis dan Lingkungan UPT SMP Negeri 2 Gresik

Smp Negeri 2 Gresik terletak di Jl. KH. Kholil No. 16, kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. UPT SMP Negeri 2 dekat dengan fasilitas kota diantaranya: Alun-alun Gresik  $\pm 200$  m. ke selatan, Pasar kota Gresik  $\pm 200$  m. ke barat, Polres Gresik  $\pm 100$  m ke selatan dan  $\pm 100$  m ke timur adalah pelabuhan Gresik.

Kondisi lingkungan dan kemasyarakatan di Smp Negeri 2 Gresik sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitarnya adalah wiraswasta (pengrajin dan pedagang kaki lima).
- b. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan belum optimal, meskipun demikian Smp Negeri 2 Gresik terus berupaya berkomunikasi dengan masyarakat terutama wali murid tentang program-program sekolah termasuk rencana sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.
- c. Pendidikan wali murid mayoritas SMA (+ 48%)
- d. SD atau MI sekitar berjumlah 4 lembaga dari  $\pm 33$

lembaga di kecamatan Gresik dengan jumlah siswa  $\pm 7.500$  anak.

3. Visi dan Misi Smp Negeri 2 Gresik

a. Visi Smp Negeri 2 Gresik

”Unggul dalam Prestasi Yang Dilandasi Imtaq (Iman dan Taqwa) dan Berwawasan Global, Peduli Lingkungan Serta Bebas narkoba”<sup>1</sup>

b. Indikator Visi Smp Negeri 2 Gresik

1. Unggul dalam proses pembelajaran
2. Unggul dalam perolehan nilai
3. Unggul dalam olimpiade sains nasional
4. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
5. Unggul dalam lomba kreatifitas
6. Unggul dalam lomba seni
7. Unggul dalam lomba olahraga
8. Unggul dalam aktifitas keagamaan
9. Unggul dalam akhlakul karimah
10. Unggul dalam bahasa internasional

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi penelitian pada tanggal 16 Februari 2022

11. Unggul dalam menjaga pelestarian fungsi lingkungan
  12. Unggul dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
  13. Unggul dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
  14. Unggul dalam Program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan peredaran gelap narkoba).
- c. Misi Smp Negeri 2 Gresik
1. Mewujudkan pengembangan kurikulum sekolah
  2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, kontekstual dan berpusat pada siswa
  3. Mewujudkan penilaian pembelajaran yang autentik
  4. Mewujudkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra-kurikuler
  5. Melaksanakan kegiatan lomba akademik dan



non akademik

6. Mewujudkan budaya dan karakter bangsa di sekolah
7. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar(Learning Organization)
8. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan
9. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
10. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
11. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah
12. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan
13. Mewujudkan sekolah adiwiyata

#### 4. Data Siswa 5 Tahun Terakhir<sup>2</sup>

**Tabel 4. 1 Data siswa**

Tahun Pelajaran		2015 /2016	2016 /2017	2017 /2018	2018 /2019	2020 /2021
Jumlah Pendaftar (Calon Siswa)		500	500	500	469	400
Kelas VII	Jumlah	262	274	256	256	256
	Jumlah Rombel	8	8	8	8	8
Kelas VIII	Jumlah Siswa	265	263	275	254	252
	Jumlah Rombel	8	8	8	8	8
Kelas IX	Jumlah Siswa	237	265	255	274	254
	Jumlah Rombel	8	8	8	8	8
Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	Siswa	764	802	776	784	762
	Rombel	24	24	24	24	24

#### 5. Tenaga Pendidik UPT SMP Negeri 2 Gresik

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi penelitian bersama bapak rojak pada tanggal 16 Februari 2022

**Tabel 4. 2 Data guru**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Mapel</b>
1	Mohammad Salim, S.Ag., M.A.	Kasek
2	Ismiati, S.Pd	Seni Budaya
3	Lailatun Nikmah, S.Pd	Matematika
4	Aisyiyah Munawar Datik, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Ida Romaita, S.Pd, M.M	Bahasa Indonesia
6	Dra. Hj. SRI SULISTYANI	Bahasa Jawa
7	Sri Hardijanti, S.Pd.	Matematika
8	Afriatul Hanik, S.Pd.	I P A
9	Drs. KHOLIL	Bahasa Inggris
10	Nur Fadhilah, S.Pd	Prakarya
11	Rojak, S.Pd.	I P A
12	Bambang Budiyo, S.Pd., M.M.	I P S
13	Aini Lutfiyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
14	Hendik Tjahjono, S.Pd.	P J O K
15	Mamik Indariwati, M.Pd.	Matematika
16	Jani Haribowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Dra. ENY PUJI ASTUTI, MM.	I P A
18	Urip Harini, S.Pd	PKn
19	Yani Sriyana, S.Pd	Matematika

20	EFIYATUZ ZUHRIYAH, Spd	Bahasa Inggris
21	Achmad Chusairi, S.Pd.	PKn
22	Khusnul Qotimah, St.	Informatika
23	Eti Nurlusianawati, S.Pd.	BK
24	Siti Nor Hanifah, M.Pd.	P A I
25	Selvy Cahya Wulandari, S.Or.	P J O K
26	Tietien Harfuthien, S.Pd.	I P S
27	Ning Choiriyah, S.Pd.I	P A I
28	Siti Maimunah, M.Pd.	Bahasa Inggris
29	Suliha, S.Pd.	Seni Budaya
30	Aditya Inggar Pranata, S.Pd.	Seni Budaya
31	Fitria Retno Anggraini, S.Pd	I P S
32	Dzurratul Ilmiyah Fahmi	Bahasa Indonesia
33	Lina Maya Sugiarti, S.Pd.	I P A
34	Muhammad Rizqi Nugroho, S.Pd.	B K
35	Yunita Rahma, S.Pd.	Bahasa Indonesia
36	Abdi Mirzaqon T., S.Pd.	B K
37	Bambang Sujianto, S.Pd.I	P A I
38	Alfian Endy Nugraha, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Renny Nur Fitriani, S.Pd.	Bahasa Jawa/Indonesia

#### 6. Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah
1.	Tata Usaha	6
2.	Perpustakaan	2
3.	Laboran / teknisi lab. IPA	1
4.	Koperasi Sekolah	1
5.	Penjaga Sekolah	1
6.	Tukang Kebun	1
7.	Pesuruh	1
8.	Keamanan & Supir	2
9.	UKS	1
10.	Petugas Kebersihan	1
Jumlah		17

#### 7. Jumlah Ruang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	24
2	Perpustakaan	1
3	Lab. IPA	1
4	Ruang Kesenian	1
5	Lab. Bahasa	1
6	Ruang Komputer	1

7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Gudang	3
11	Toilet Guru	3
12	Toilet Siswa	18
13	Ruang PMR/Pramuka	1
14	Ruang Osis	1
15	Mushola	1
16	Kantin	1
Total		60

#### 8. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Bukasiswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	6.718
2.	Buku bacaan (novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi,dsb.)	2.958
3.	Bukureferensi (kamus, ensiklopedia, dsb.)	163
4.	Lainnya	30
Total		12.827

#### 9. Susunan Organisasi Smp Negeri 2 Gresik <sup>3</sup>

**Gambar 4. 1 Struktur organisasi Smp Negeri 2 Gresik**



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pemaparan Data**

Penelitian eksperimen dalam pembelajaran PAI ini telah dilaksanakan pada 14 Februari sampai 17 Februari 2022. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik. Pada penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII A sedangkan VIII B menjadi kelas eksperimen. Berdasarkan kebijakan sekolah penelitian di kelas kontrol dan eksperimen diberikan waktu 8 jam dengan 4 kali pertemuan pada masing masing kelas. Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada jam ke 8-9 pada tanggal 14 Februari dan 15 Februari. Sedangkan penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada jam ke 8-9 pada tanggal 16 dan 17 Mei 2022.

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan pre-test dengan mengisi kuisioner skala motivasi belajar siswa pada masing masing kelas. Dan setelah itu pada kelas eksperimen diberikan treatmen atau perlakuan yakni pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran blended learning tipe flipped

classroom. Pada akhir pertemuan kedua kelas diberikan post-test kuisioner skala motivasi belajar. Berikut adalah table peningkatan dan penurunan hasil motivasi belajar siswa masing masing kelas pada saat pre-test dan post-test.

**Tabel 4. 3 Peningkatan dan penurunan hasil motivasi belajar**

No	Kelas Kontrol		Selisih	Keterangan
	Pre-test	Post-test		
1	96	93	3	Menurun
2	85	107	22	Meningkat
3	71	68	3	Menurun
4	95	99	4	Meningkat
5	75	80	5	Meningkat
6	78	99	21	Meningkat
7	88	84	4	Menurun
8	91	94	3	Meningkat
9	96	85	11	Menurun
10	85	103	18	Meningkat



11	98	84	14	Menurun
12	95	91	4	Menurun
13	78	96	18	Meningkat
14	88	85	3	Menurun
15	98	98	0	Tetap
16	90	94	4	Meningkat
17	100	87	13	Menurun
18	91	77	14	Menurun
19	94	96	2	Meningkat
20	98	92	6	Menurun
21	70	96	26	Meningkat
22	105	95	10	Menurun
23	96	104	8	Meningkat
24	95	83	12	Menurun
25	104	102	2	Menurun
26	83	97	14	Meningkat
27	109	100	9	Menurun
28	86	82	4	Menurun
29	80	89	9	Meningkat

30	98	98	0	Tetap
31	78	82	4	Meningkat
32	92	76	16	Menurun
rata-rata	90,1875	91,125	0,9375	Tetap

Dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol maka yang terjadi adalah tren menurun di kelas kontrol

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

No Absen	Kelas Eksperimen		Selisih	Keterangan
	Pre-test	Post-test		
1	89	107	18	Meningkat
2	95	114	19	Meningkat
3	78	92	14	Meningkat
4	89	108	19	Meningkat
5	102	117	15	Meningkat
6	96	105	9	Meningkat
7	75	99	24	Meningkat
8	94	115	21	Meningkat
9	108	116	8	Meningkat
10	79	95	16	Meningkat
11	74	110	36	Meningkat
12	94	113	19	Meningkat
13	106	115	9	Meningkat
14	91	101	10	Meningkat
15	104	104	0	Tetap
16	92	108	16	Meningkat

17	94	113	19	Meningkat
18	70	97	27	Meningkat
19	109	109	0	Tetap
20	97	119	22	Meningkat
21	80	87	7	Meningkat
22	92	117	25	Meningkat
23	102	115	13	Meningkat
24	88	114	26	Meningkat
25	79	98	19	Meningkat
26	93	102	9	Meningkat
27	79	98	19	Meningkat
28	95	115	20	Meningkat
29	104	104	0	Tetap
30	83	110	27	Meningkat
31	74	112	38	Meningkat
32	88	102	14	Meningkat
rata-rata	90,4516	107,219	16,7671	Meningkat

Dilihat dari hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maka yang terjadi adalah tren meningkat di kelas eksperimen

## 2. Analisis Data

Sebelum menganalisis data dalam penelitian kuantitatif dengan uji t, seluruh data harus memenuhi uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas (bukan syarat mutlak). Berikut adalah uji prasyarat analisis data variable motivasi belajar siswa.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah persyaratan yang harus dilakukan agar dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis (uji t). Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji t bisa diganti dengan uji Wilcoxon atau uji mann whitney untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable. Uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji normalitas**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar PAI	Pre Test Kelas Kontrol	0,126	32	.200	0,967	32	0,430
	Post Test Kelas Kontrol	0,122	32	.200	0,967	32	0,425
	Pre test Kelas Eksperimen	0,113	32	.200	0,960	32	0,278
	Post Test Kelas Eksperimen	0,134	32	0,155	0,941	32	0,082

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.5 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari table uji normalitas diatas didapat

- Signifikansi pre-test kelas kontrol adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- Signifikansi post-test kelas kontrol adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- Signifikansi pre-test kelas eksperien adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- Signifikansi post-test kelas eksperimen adalah  $0.155 > 0.05$  maka data berdistribusi normal

Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan selanjutnya dapat dilakukan uji t baik uji paired samples t test maupun uji independent samples t test. Uji paired samples t test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua variabel yang saling berhubungan, yakni pre-test dengan post-test kelas kontrol dan pre-test dan post-test kelas eksperimen. sedangkan uji independent samples t test digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua variabel yang tidak saling berkaitan, yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara pre-test kelas kontrol dengan pre-test kelas eksperimen. dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar posttest kelas kontrol dengan post-test kelas eksperimen.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut diambil dari dua populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan levene test for equality variances. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi based of means lebih besar dari 0.05 maka data tersebut adalah termasuk variansi sama (homogen). Dalam independent samples t test diperlukan data yang bervariasi sama atau homogen, berikut adalah hasil uji homogenitas untuk digunakan dalam uji independent samples t test.

- 1) Uji homogenitas pre-test kelas kontrol dengan pre-test kelas eksperimen

**Tabel 4. 5 Uji homogenitas pre-test**



Test of Homogeneity of Variance					
Hasil Motivasi Belajar		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	0,316	1	62	0,576
	Based on Median	0,257	1	62	0,614
	Based on Median and with adjusted df	0,257	1	61,312	0,614
	Based on trimmed mean	0,324	1	62	0,571

Nilai Sig based on mean adalah 0,576 lebih besar dari 0.05 maka varians data adalah homogen

- 2) Uji homogenitas post-test kelas kontrol dengan post-test kelas eksperimen

**Tabel 4. 6 Uji homogenitas post-test**

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil Motivasi Belajar		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	0,466	1	62	0,497
	Based on Median	0,302	1	62	0,585
	Based on Median and with adjusted df	0,302	1	59,719	0,585
	Based on trimmed mean	0,465	1	62	0,498

Nilai Sig based on mean adalah 0,576 lebih besar dari 0.05 maka varians data adalah homogen.

c. Uji Paired Samples t Test

**Tabel 4. 7 Uji paired sample t Test**

## Paired Samples Test

### Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-.938	11.396	2.015	-5.046	3.171	-.465	31	.645
Pair 2	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-16.813	9.156	1.619	-20.114	-13.511	-10.387	31	.000

Pair 1 = nilai sig. > 0.05 maka diambil kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-post kelas kontrol (hasil sama)

Pair 2= nilai sig. < 0.05 maka diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-post kelas eksperimen (meningkat)

d. Uji Independent Samples t Test

- 1) Pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen Sig > 0.05 tidak ada perbedaan (sama saja) tidak ada peningkatan atau penurunan

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal	0,316	0,576	-0,085	62	0,933
Motivasi	variances					
Belajar						

assumed					
Equal variances not assumed			-0,085	61,429	0,933

**Tabel 4. 8 Uji independent pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen**

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar	Pre-test Kelas Kontrol	32	90,19	9,809	1,734
	Pre-test Kelas Eksperimen	32	90,41	10,806	1,910

Mean sama sama di 90

2) Post-test kontrol dengan post-test eksperimen

**Tabel 4. 9 Uji independent pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen**

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t-test for Equality of Means	T
						Df
						Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal					
Motiva	varianc	0,466	0,497	-7,366	62	0,000



Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motivasi Belajar	Post-test Kelas Kontrol	32	91,13	9,217	1,629
	Post-test Kelas Eksperimen	32	107,22	8,233	1,455

c. Uji Gain Score

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran blended learning tipe flipped classroom

**Tabel 4. 10 Uji gain score**

No Absen	Kontrol	No Absen	Eksperimen
	N Gain Score (%)		N Gain Score (%)
1	-12.50	1	58.06
2	62.86	2	76.00
3	-6.12	3	33.33



4	16.00	4	61.29
5	11.11	5	83.33
6	50.00	6	37.50
7	-12.50	7	53.33
8	10.34	8	80.77
9	-45.83	9	66.67
10	51.43	10	39.02
11	-63.64	11	78.26
12	-16.00	12	73.08
13	42.86	13	64.29
14	-9.38	14	34.48
15	.00	15	.00
16	13.33	16	57.14
17	-65.00	17	73.08
18	-48.28	18	54.00
19	7.69	19	.00
20	-27.27	20	95.65
21	52.00	21	17.50
22	-66.67	22	89.29
23	33.33	23	72.22
24	-48.00	24	81.25
25	-12.50	25	46.34
26	37.84	26	33.33
27	-81.82	27	46.34
28	-11.76	28	80.00

29	22.50	29	.00
30	.00	30	72.97
31	9.52	31	82.61
32	-57.14	32	43.75
Rata-rata	5.11	Rata Rata	56.00
Minimal	8.1	Minimal	00.0
Maksimal	62.07	Maksimal	95.65

#### Kelas Kontrol

Rata-rata (%)	5.11%	<40 = Tidak Efektif
Minimal (%)	8.1%	
Maksimal (%)	62.07%	

#### Kelas Eksperimen

Rata-rata (%)	56.00%	56-75 = Cukup Efektif
Minimal (%)	00.0%	
Maksimal (%)	95.65%	

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik**

Dalam penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa tes yang diikuti sebanyak 32 peserta didik di kelas eksperimen dan 32 peserta didik di kelas kontrol. Dengan menggunakan rumus N-Gain

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Score sebagai berikut:

Yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 26 dan didapatkan sebagai berikut:

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Eksperimen	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
	Kontrol	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		56.7781	6.94228
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.2687	
			Upper Bound	65.2875	
		5% Trimmed Mean		56.7943	
		Median		59.6774	

		Variance		695.673	
		Std. Deviation		26.37561	
		Minimum		.00	
		Maximum		95.65	
		Range		95.65	
		Interquartile Range		39.81	
		Skewness		-.739	.414
		Kurtosis		-.163	.809
	Kontrol	Mean		-5.1121	6.94228
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-19.2710	
			Upper Bound	9.0467	
		5% Trimmed Mean		-4.7162	
		Median		-3.0612	
		Variance		1542.248	

		Std. Deviation	39.27147	
		Minimum	-81.82	
		Maximum	62.86	
		Range	144.68	
		Interquartile Range	62.07	
		Skewness	-.191	.414
		Kurtosis	-.776	.809

Dari hasil analisis data, maka terdapat hasil dari perhitungan N-Gain Score diatas menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata yang terdapat pada kelas eksperimen sebesar 56.781 bisa dibilang cukup efektif. Sedangkan untuk rata-rata N-Gain Score kelas control menunjukkan bahwa -5.1121 yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Gresik

## **B. Motivasi belajar mata pelajaran PAI Menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* siswa kelas VII Smp Negeri 2 Gresik**

Motivasi belajar mata pelajaran PAI Menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik dari hasil kuisioner atau angket ditemukan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika proses belajar-mengajar menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*. Yakni siswa lebih memiliki motivasi dalam hal belajar dan berusaha memahami materi PAI dengan baik. Motivasi belajar ini meliputi mencari pengetahuan baru tidak hanya dari guru, bisa dari buku, internet, dan lain sebagainya. Siswa lebih berusaha memperbaiki nilai PAI mereka bila mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Siswa lebih memperhatikan guru PAI dari awal hingga akhir dengan sungguh-sungguh. Siswa lebih gemar mengulang materi atau mempelajari materi kembali setelah diajar oleh guru PAI. Siswa lebih termotivasi untuk belajar PAI agar memiliki pengetahuan agama yang cukup sehingga dapat berguna bagi kehidupannya. Siswa lebih merasa berprestasi

ketika mampu memahami pelajaran PAI dengan baik. Siswa lebih gemar belajar PAI untuk pengetahuan yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Siswa lebih ingin mendapat nilai PAI yang lebih baik dari nilai sekarang. Siswa lebih bahagia ketika belajar PAI. Siswa lebih senang berdiskusi mengenai masalah-masalah agama dalam pelajaran PAI.

Peneliti menemukan tingkat motivasi belajar PAI siswa meningkat di kelas Eksperimen ketika menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*. Jadi jelas bahwa perubahan meningkat ini dapat dibandingkan dari hasil kuisioner saat pre-test(sebelum diberi materi menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*) dengan post-test (sesudah diberi materi menggunakan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*). Dalam hal ini kelas eksperimen ialah kelas 8B yang menunjukkan motivasi belajar yang meningkat dari sebelumnya.

Hal sebaliknya terjadi penurunan di kelas Kontrol yakni Siswa lebih gemar menunda-menunda mengerjakan PR yang diberikan oleh guru PAI, belajar hanya saat akan ujian PAI, bosan belajar PAI karena



banyak menghafal, malas belajar PAI, senang ketika guru PAI tidak memberikan tugas, malas mengerjakan PR walaupun mudah, pelajaran PAI dianggap pelajaran yang tidak penting, mengantuk ketika guru PAI menjelaskan. Tidak mau mencatat ketika pelajaran PAI, gemar mengganggu teman yang fokus mendengarkan Guru PAI.

Peneliti menemukan tingkat motivasi belajar PAI siswa menurun di kelas Kontrol ketika menggunakan model seperti biasa dan tidak menggunakan pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*. Jadi jelas bahwa perubahan menurun ini dapat dibandingkan dari hasil kuisioner saat pre-test dengan post-test (sesudah diberi materi seperti biasa). Dalam hal ini kelas kontrol ialah kelas 8B yang menunjukkan motivasi belajar yang menurun dari sebelumnya.

Sehingga dari uraian dan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* memiliki tren meningkat di kelas Eksperimen yakni di kelas 8B. Sebaliknya dari uraian dan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa

motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* memiliki tren menurun di kelas kontrol yakni kelas 8A.

**C. Efektifitas model pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik**

Dalam proses analisis efektifitas model pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik, dibutuhkan uji normalitas sebagai acuan bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Pada penelitian efektifitas model pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik ini, setelah diuji normalitas mendapatkan data yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih

kecil dari 0.5 maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian tersebut didapati bahwa Signifikansi pre-test kelas kontrol adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal, Signifikansi post-test kelas kontrol adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal, Signifikansi pre-test kelas eksperien adalah  $0.200 > 0.05$  maka data berdistribusi normal, serta Signifikansi post-test kelas eksperimen adalah  $0.155 > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan selanjutnya dapat dilakukan uji t baik uji paired samples t test maupun uji independent samples t test. Uji paired samples t test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua variabel yang saling berhubungan, yakni pre-test dengan post-test kelas kontrol dan pre-test dan post-test kelas eksperimen. sedangkan uji independent samples t test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua variabel yang tidak salig berkaitan, yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara pre-test kelas kontrol dengan pre-test kelas eksperimen. dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar post-test kelas kontrol dengan post-test kelas eksprimen.

Sebelum uji t, penelitian membutuhkan uji homogenitas sehingga dapat mengetahui bahwa data tersebut diambil dari dua populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan *levене test for equality variansces*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi based of means lebih besar dari 0.05 maka data tersebut adalah termasuk variaans sama (homogen). Dari uji homogenitas pre-test kelas kontrol dengan pre-test kelas eksperimen ditemukan Nilai Sig based on mean 0.576, lebih besar dari 0.05 sehingga varians data adalah homogen, sedangkan uji homogenitas post-test kelas kontrol dengan post-test kelas eksperimen Nilai Sig based on mean 0.576, lebih besar dari 0.05 sehingga varians data adalah homogen.

Selanjutnya Uji paired Samples t test yang didapati hasil bahwa Pair 1 = nilai sig. > 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-post kelas kontrol (hasil sama), sedangkan Pair 2= nilai sig. < 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-post kelas eksperimen (meningkat)

Selanjutnya uji Independent Samples t test dari Pre-test kontrol dengan pre-test eksperimen didapati Sig >

0.05 sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan (sama saja)/tidak ada peningkatan atau penurunan dan mean sama di angka 90, sedangkan pada uji Independent Samples t test dari Post-test kontrol dengan post-test eksperimen didapati kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas kontrol dan post-test kelas eksperimen karena data normal dan homogen maka dapat diambil signifikansi 2-tailed equal variances assumed yakni di  $0.00 < 0.05$ .

Terakhir Uji Gain score untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dengan uji demikian dapat diketahui bahwa penggunaan atau penerapan treatment tersebut dapat dibilang efektif atau tidak. Dalam hal ini ditemukan bahwa uji gain score pada kelas kontrol menunjukkan kategori tidak efektif karena presentase rata-rata gain score  $< 40\%$ , sedangkan uji gain score pada kelas eksperimen menunjukkan cukup efektif karena presentase rata-rata gain score  $56-75\%$ .

Sehingga dalam penelitian ini terjawab bahwa model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik, efektif digunakan dalam metode pembelajaran pelajaran PAI.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan dengan apa yang didapatkan peneliti dan ditulis pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik benang merah kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* berjalan dengan baik dan lebih optimal dan layak untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Gresik
2. Motivasi belajar mata pelajaran PAI Menggunakan model pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik tergolong memiliki tren meningkat di kelas Eksperimen yakni di kelas 8B. Sebaliknya bahwa motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *Blending Learning* Tipe *Flipped Classroom* tergolong memiliki tren menurun di kelas kontrol yakni kelas 8A

3. Efektifitas model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII Smp Negeri 2 Gresik tergolong cukup efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dengan ditemukan bahwa uji gain score pada kelas eksperimen menunjukkan cukup efektif karena presentase rata-rata gain score 56-75%.

## **B. Saran**

Dari hasil dan pemaparan penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* ini efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, meliputi:

1. Sekolah Smp Negeri 2 Gresik

Pertahankan pelaksanaan model pembelajaran *Blending Learning Tipe Flipped Classroom* ini supaya siswa tetap memiliki motivasi belajar sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan

2. Siswa

Harapan lebih untuk kerap mempraktikkan model pembelajaran ini supaya motivasi belajar kalian tetap



terjaga dan selalu ada sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan

3. Peneliti

Selalu haus akan ilmu pengetahuan dan selalu ingin tahu dengan metode-metode pembelajaran yang kiranya mampu menambah motivasi belajar peserta didik. Tetap mencari dan mendalami metode *Blending Learning Tipe Flipped Classroom*, baik dalam buku, referensi, serta terjun saat di lapangan.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk sumber data guna melanjutkan, menambahi, serta memperbaharui dari berbagai aspek yang mungkin belum dibahas dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- (2022, juni 11). Diambil kembali dari  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11>.
- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet-15*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dkk, A. (2021). Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Motong Sapah), Jurnal Mahasantri Vol. 2, No. 1. *Jurnal Mahasantri*.
- dkk, N. N. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2. *Lantanida Journal*.
- farida, R. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 07, No.02. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Handoko. (2018). *Blended-learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: Universitas Andalas.
- Harsono. (2008). *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta.
- Irmalia. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Dasar dan

- Pembelajaran, Vol. 1, No. 2. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.
- Kadek Cahya Dewi, d. (2019). *Blended-learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Kemendikbud, S. (Maret 2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori dan Penelitian*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- KUmtum, S. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, Jurnal petik, Vol. 6, No. 2. *Jurnal Petik*.
- Marfi, A., & Azmi, A. (2019). pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- MD, I. U. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press.
- Nur, G. D. (2014). *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Bandung: Perpustakaan upi.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1*.

- Rike Andriani, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Safi'i, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Klaten: Tahta Media Grop.
- Siahaan, M. (2020). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*.
- Siti, I., & Hasbullah. (2005). "Blended-learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen*, Vol. 1, No.1. *Jurnal Elemen*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Sukardi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sutirman. (2013). *Media dan Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafari, Y. (2021). , Maria Montessori, Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3. *Jurnal Basicedu*.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 2. *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulius, R. P., & Richardus, E. I. (2021). *Flipped Classroom Membuat Peserta didik berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. 2021: Penerbit ANDI.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A